

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia telah melakukan berbagai usaha serta upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia yang ditempuh melalui peningkatan kualitas pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan mutlak dilakukan setiap saat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Kegiatan pembelajaran di sekolah merupakan kegiatan utama dalam peningkatan kualitas pendidikan nasional. Melalui proses belajar mengajar diharapkan tercapai tujuan pendidikan dalam bentuk perubahan tingkah laku peserta didik. Proses belajar ini memerlukan bahasa untuk memungkinkan manusia saling berhubungan dan berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, belajar dari yang lain, dan meningkatkan intelektualitas diri.

Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan bahasa, dan sikap positif terhadap bahasa Indonesia (Depdiknas, 2003). Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar didasarkan pada empat aspek keterampilan berbahasa yaitu: mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Pendekatan komunikatif pada pembelajaran ini mengkondisikan siswa untuk mau mendengar, berbicara, membaca dan menulis secara bebas.

Sekolah Dasar Swasta Namira (Namira Islamic School) adalah salah satu unit di Yayasan Fajar Diinul Islam, merupakan bagian dari lembaga pendidikan

penyelenggara pendidikan tingkat dasar di bidang akademik dan profesional yang bertujuan menciptakan guru-guru yang bermutu dan berkualitas.

Sekolah Namira ini merupakan salah satu sekolah favorit di Kecamatan Medan Selayang karena memiliki kelebihan dalam bidang keagamaan yang belum dimiliki sekolah lain di sekitarnya. Namun, favorit di bidang keagamaan ternyata tidak seimbang dengan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan nilai Semester I kelas V TA. 2012/2013, siswa yang memiliki nilai KKM di bawah 7,5 sebanyak 15 siswa dari 30 siswa dengan nilai rata-rata 6,67. Artinya, ada setengah dari jumlah siswa yang tidak mencapai nilai standar KKM yang telah ditetapkan. Kemudian, pada Semester II juga masih ditemukan siswa-siswa yang tidak mencapai nilai KKM sebanyak 17 siswa masih dari jumlah siswa yang sama dengan nilai rata-rata 6,60.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah satu mata pelajaran wajib yang ada di Sekolah Dasar sesuai dengan kurikulum yang diterapkan di Indonesia. Menulis surat juga adalah salah satu materi yang dipelajari dalam kurikulum tersebut. Namun, dalam penyelenggaraan pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi menulis surat di SD Namira banyak kendala-kendala yang dihadapi oleh guru antara lain : (1) alat bantu mengajar yang masih kurang, (2) materi/bahan ajar yang masih sulit diperoleh di perpustakaan, (3) aktivitas siswa yang masih rendah dalam pembelajaran, (4) siswa tidak/kurang kreatif dan inovatif dalam pengerjaan tugas (praktik), (5) hasil belajar (nilai mata pelajaran) berupa tugas/praktek atau latihan pada umumnya masih rendah, (6) siswa sering

mengabaikan pelajaran bahasa Indonesia karena hanya fokus pada pelajaran eksakta dan muatan lokal (bahasa Inggris) yang dianggap lebih sulit.

Selain kendala di atas, juga ditemukan adanya permasalahan lain berkaitan dengan proses pembelajaran. Hasil wawancara secara khusus dengan guru bahasa Indonesia di SD Namira yang dilaksanakan pada tanggal 06 Januari 2014 disimpulkan bahwa, selama ini kegiatan belajar mengajar dilaksanakan hanya dengan cara ceramah. Guru menyampaikan materi pembelajaran dan selanjutnya tugas diberikan kepada siswa tanpa ada interaksi antara guru dan siswa. Hal ini tentu saja menyebabkan kurang tersampainya tujuan dalam proses belajar mengajar.

Tidak tercapainya kompetensi inti pada mata pelajaran bahasa Indonesia, menyebabkan kurang tumbuhnya motivasi dan kreatifitas siswa dalam belajar. Dalam hal ini terutama pada materi menulis surat. Padahal, menulis surat merupakan pengetahuan yang harus dipahami dan berpotensi pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya berbentuk hafalan. Misalnya, siswa yang ingin mengundang teman-temannya untuk merayakan ulang tahunnya atau meminta izin kepada guru (wali kelas) tidak dapat hadir di sekolah karena sakit. Siswa harus mampu menuliskan surat dengan menggunakan kalimat efektif dan penggunaan ejaan yang tepat.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru bidang studi bahasa Indonesia, selama ini penyampaian materi menulis surat membutuhkan waktu yang lama karena guru bidang studi harus menuliskan satu per satu bagian-bagian surat di papan tulis. Siswa kesulitan untuk memahami letak-letak bagian-bagian surat tersebut. Ketika guru menuliskan contoh surat di papan tulis (*whiteboard*)

waktu pembelajaran sudah habis, sehingga guru tidak memiliki waktu untuk menjelaskan secara detail.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah di SD Namira pada tanggal 07 Januari 2014, dengan menyimpulkan bahwa sekolah tersebut sebenarnya memiliki fasilitas sarana dan prasarana belajar seperti ruangan laboratorium komputer dan infokus di setiap kelas. Akan tetapi, guru bahasa Indonesia tidak pernah memanfaatkan fasilitas tersebut untuk mempermudah penyampaian materi pembelajaran. Guru bahasa Indonesia tidak pernah menggunakan media apapun dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga mata pelajaran Bahasa Indonesia dianggap tidak menarik dan sangat monoton oleh siswa.

Selain itu, instrumen analisis kebutuhan yang peneliti bagikan kepada semua guru bahasa Indonesia yang ada di SD Namira pada tanggal 08 Januari 2014 menunjukkan bahwa 95% guru bahasa Indonesia sangat membutuhkan media dalam kegiatan belajar mengajar karena pada dasarnya pelajaran bahasa Indonesia cenderung tanpa media. Guru-guru tersebut kesulitan menemukan media yang tepat untuk setiap materi yang diajarkan.

Media pembelajaran merupakan wahana dan penyampaian informasi atau pesan pembelajaran kepada siswa. Dengan adanya media pada proses belajar mengajar diharapkan dapat membantu guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Menurut Hamalik (1984:12), media pendidikan adalah alat, metode dan teknik yang digunakan untuk lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Secara umum, media pendidikan mempunyai kegunaan untuk mengatasi berbagai hambatan, antara lain: hambatan komunikasi, ruang dan waktu, sikap siswa yang pasif, pengamatan siswa yang kurang seragam, sifat objek belajar yang kurang khusus sehingga tidak memungkinkan dipelajari tanpa media, tempat belajar yang terpencil dan sebagainya.

Media pembelajaran merupakan seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan siswa atau peserta didik. Materi yang dikemas melalui program media, akan lebih jelas, lengkap, dan menarik bagi siswa. Media pembelajaran juga mampu menyajikan materi yang dapat membangkitkan rasa keingintahuan siswa, merangsang siswa untuk bereaksi secara fisik dan emosional (Widyastuti & Nurhidayati, 2010:13).

Dari pernyataan di atas, tersirat bahwa pengajar atau guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran. Teknologi informasi pada masa ini sudah mengalami kemajuan yang sangat pesat yang menuntut para guru untuk lebih membuka diri menguasai teknologi informasi guna mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif. Media yang dimaksud bukanlah media dalam bentuk buku teks atau cetak, tetapi sudah memanfaatkan perkembangan teknologi yang beragam jenisnya.

Macromedia Flash Professional 8 merupakan aplikasi yang digunakan untuk melakukan desain dan membangun perangkat presentasi, publikasi, atau aplikasi lainnya yang membutuhkan ketersediaan sarana interaksi dengan penggunanya. *Macromedia Flash Professional 8* terdiri dari teks, gambar, animasi sederhana, video atau efek-efek khusus lainnya. Kelebihan *Macromedia Flash*

Professional 8 sebagai sarana pengembangan materi menulis surat adalah memungkinkan munculnya media pembelajaran, sehingga proses belajar mengajar menjadi terarah dan lebih menarik, sehingga dapat membangun motivasi siswa dan membuat materi yang sulit menjadi mudah diserap. Pengguna dalam hal ini siswa diharapkan akan lebih tertarik dengan adanya media berbasis *Macromedia Flash Professional 8* karena media ini memiliki gambar-gambar, teks dan animasi yang full color dan tentu saja dapat menarik perhatian mereka sehingga pembelajaran tidak akan monoton. Pengguna juga akan lebih semangat mengerjakan latihan-latihan atau tugas-tugas yang diberikan guru.

Peneliti melihat, bahwa pengembangan media berbasis *Macromedia Flash Professional 8* untuk materi menulis surat merupakan alternatif yang tepat dalam proses belajar mengajar. Mengingat bahwa selama ini guru yang berkaitan juga hanya menggunakan media buku teks (catatan), maka pemanfaatan media yang dilengkapi dengan fitur-fitur gambar animasi yang menarik dan tombol eksekusi, dapat membuat suasana belajar mengajar berlangsung menarik dan tidak terkesan monoton, serta mudah dipahami. Media pembelajaran tersebut dikembangkan dalam bentuk CD (Compact Disk).

Berdasarkan berbagai alasan yang telah diungkapkan di awal maka peneliti mengembangkan media berbasis *Macromedia Flash Professional 8* sebagai media pembelajaran Menulis Surat. Proposal penelitian ini berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis *Macromedia Flash Professional 8* pada materi Menulis Surat Kelas V SD Swasta Namira TA. 2014/2015”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi permasalahan pada pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai berikut:

(1) Kemajuan teknologi menuntut guru untuk dapat lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajaran, (2) Pentingnya media dalam penyampaian materi pembelajaran agar lebih menarik, (3) Media pembelajaran pada materi menulis surat dengan mengembangkan aplikasi *Macromedia Flash Professional 8* dalam bentuk CD (Compact Disk), (4) Hasil belajar siswa masih rendah dan belum mencapai KKM, (5) SD Namira memiliki fasilitas pembelajaran yang lengkap tetapi tidak dimanfaatkan, (6) Siswa sering mengabaikan pelajaran Bahasa Indonesia dan mengedepankan pelajaran lainnya (eksakta), (7) Materi menulis surat merupakan salah satu materi wajib dalam kurikulum Indonesia, (8) Metode dan media yang digunakan kurang bervariasi sehingga menimbulkan kebosanan pada siswa.

C. Pembatasan Masalah

Ditinjau dari identifikasi yang muncul, maka penelitian ini perlu difokuskan. Penelitian yang akan dilaksanakan adalah “Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis *Macromedia Flash Professional 8* Kelas V SD Swasta Namira TA. 2014/2015.

Dalam penelitian ini, materi yang akan diajarkan adalah menulis surat yaitu surat pribadi dan surat resmi. Ruang lingkup pengembangan ini adalah sebagai berikut:

- a. Materi pembelajaran yang dikembangkan hanya meliputi 6 indikator yaitu: (1) memahami pengertian surat, fungsi dan jenis surat, (2) membaca surat resmi dan surat pribadi, (3) mengetahui pengertian surat resmi dan surat pribadi, (4) mengidentifikasi ciri-ciri (bagian) format surat resmi dan pribadi, (5) menulis surat pribadi, (6) menulis surat resmi dengan memperhatikan penggunaan ejaan yang benar dan kalimat yang efektif.
- b. Media pembelajaran yang akan dikembangkan hanya dalam bentuk jenis tutorial, yaitu penyajian materi pembelajaran menulis surat dalam bentuk step by step.
- c. Analisis kebutuhan hanya dilakukan di Kelas V SD Swasta Namira TA. 2014/2015

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah media pembelajaran bahasa Indonesia berbasis Macromedia Flash Professional 8 lebih layak digunakan sebagai media pembelajaran dalam rangka mencapai unsur daya guna, hasil guna dan daya tarik siswa dibandingkan media pembelajaran buku teks (catatan)?
2. Apakah hasil belajar bahasa Indonesia dengan menggunakan media pembelajaran berbasis Macromedia Flash Professional 8 lebih tinggi dibandingkan dengan media pembelajaran buku teks (catatan) pada materi menulis surat Kelas V SD Swasta Namira TA. 2014/2015.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian dan pengembangan ini bertujuan untuk:

- a. Untuk menghasilkan produk dan mengetahui perbandingan kelayakan media pembelajaran bahasa Indonesia berbasis *Macromedia Flash Professional 8* dengan media pembelajaran buku teks (catatan) pada materi menulis surat untuk siswa kelas V SD Swasta Namira Medan
- b. Untuk mengetahui perbandingan hasil belajar dengan menggunakan media pembelajaran bahasa Indonesia berbasis *Macromedia Flash Professional 8* dengan media pembelajaran buku teks (catatan) pada materi menulis surat untuk siswa kelas V SD Swasta Namira Medan

F. Manfaat Penelitian

Secara teoretis, pengembangan media pembelajaran bahasa Indonesia berbasis *macromedia flash* ini diharapkan dapat menambah informasi atau pengetahuan. Selanjutnya, secara praktis pengembangan ini dapat meningkatkan motivasi guru untuk mendesain dan memanfaatkan media pembelajaran serta memberi pilihan pada guru dalam penggunaan media pembelajaran.

Pengembangan media pembelajaran berbasis *macromedia flash professional 8* ini juga diharapkan dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran menulis surat dan membangkitkan motivasi belajar siswa. Sedangkan untuk sekolah menambah koleksi media pembelajaran yang dapat dipergunakan sewaktu-waktu dan meningkatkan motivasi belajar siswa dalam belajar dan meningkatkan kualitas siswa di sekolah yang berdampak pada meningkatnya kualitas sekolah.